

KOMPLEKS FASILITAS KEROHANIAN

UGM Punya Rumah Ibadah Enam Agama

YOGYA (KR) - Universitas Gadjah Mada (UGM) kini memiliki rumah ibadah enam agama di lingkungan kampus. Di samping Masjid Kampus dan Mardiyah Islamic Center yang telah lebih dulu dibangun.



Peresmian kompleks fasilitas kerohanian UGM.

Rektor UGM meresmikan kompleks fasilitas kerohanian yang di dalamnya terdapat dua bangunan gereja, masing-masing untuk kegiatan kerohanian agama Katolik dan Kristen Protestan, wihara untuk peribadatan agama Buddha, kelenteng untuk peribadatan agama Konghucu, serta pura untuk peribadatan agama Hindu.

Fasilitas kerohanian dibangun untuk mewadahi kegiatan-kegiatan

kerohanian bagi sivitas UGM yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Kompleks ini diresmikan Rektor dan Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) UGM, Selasa (19/12) bertepatan dengan peringatan Dies Natalis ke-74 UGM.

"Di UGM sendiri salah satu karakter yang kita bangun adalah inklusivitas. Kita memang heterogen, sehingga itu harus diwadahi termasuk da-

lam hal keberagaman," tutur Rektor UGM, Prof Ova Emilia.

Fasilitas kerohanian ini berlokasi di Jalan Podocarpus, Sendowo, berdekatan dengan salah satu asrama mahasiswa UGM. Fasilitas tersebut berdiri pada lahan seluas 5.994 M2, di dalamnya termasuk area terbuka hijau, plaza, serta area parkir.

Masing-masing bangunan peribadatan didesain menggunakan ciri dari masing-masing aga-

ma. Dua gereja yang telah berdiri masing-masing mampu menampung hingga 100 orang. Pura mampu menampung 50 orang, sedangkan wihara dan kelenteng masing-masing dapat menampung sekitar 40 orang.

Inisiasi Pembangunan fasilitas ini dimulai pada tahun 2020, pada kepemimpinan rektor sebelumnya, Prof Panut Mulyono. Peletakan batu pertama dilakukan pada 21 Mei 2022 di akhir masa kepemimpinannya, sementara proses pembangunan dimulai pada tanggal 24 Januari 2023 di bawah kepemimpinan rektor saat ini. "Ini akan menjadi tempat bagi sivitas untuk berdiskusi dan mempraktikkan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing," imbuh Rektor.

Ketua MWA UGM Prof Dr Pratikno menerangkan makna penting fasilitas ini, yang sejalan dengan jati diri dan semangat UGM. "Terima kasih atas kerja keras sehingga ini bisa terwujud, sebuah kebanggaan yang luar biasa. Kalau di GIK kita menjulang tinggi, di sinilah kita mengakar kuat. Sejak awal mahasiswa masuk ke sini sudah teresponse dengan keberagaman, ini akan menjadi modal besar bagi Indonesia ke depan," tuturnya. (Dev)-f

KOLABORASI ASTRA MOTOR BERSAMA DITLANTAS POLDA DIY YOGYAKARTA Tanamkan Semangat Bersama Cari Aman Hidup Penuh Arti



YOGYAKARTA - Ibu adalah sosok paling yang paling mulia. Selain yang melahirkan kita, seorang ibu juga merawat kita hingga dewasa. Namun banyak pengendara wanita yang belum paham cara berkendara yang aman dan dapat beresiko mengalami kecelakaan. Untuk memperingati Hari Ibu Astra Motor Yogyakarta selaku main dealer sepeda motor Honda wilayah Yogyakarta, Kedu, dan Banyumas mengadakan seminar safety riding dengan tema "Cari Aman Hidup penuh Arti".

Diikuti oleh 58 peserta dari ibu-ibu guru perwakilan sekolah di kabupaten Magelang, program ini diselenggarakan atas kolaborasi Astra Motor Yogyakarta bersama Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIY.

"Korban kecelakaan yang di alami wanita Sebagian besar dikarenakan belum paham terkait aturan lalu lintas dan

kurang fokus dalam berkendara" ungkap Kasubnit 1 Unit Kamsel Satlantas Polresta Yogyakarta Ipda Rini Handayani, SH.

Seminar safety riding kali ini membahas beberapa segmen. Dimulai dengan pemaparan tentang regulasi dan aturan lalu lintas yang wajib di taati disampaikan secara langsung oleh Kasubnit 1 Unit Kamsel Satlantas Polresta Yogyakarta Ipda Rini Handayani, SH. Selain itu pemaparan terkait resiko kecelakaan dan cara mengantisipasi yang disampaikan oleh instruktur safety riding development Astra Motor Yogyakarta Triyanto.

"Para ibu harus dapat menjadi contoh berperilaku berkendara yang aman dan harus menempatkan kepentingan berkendara di atas kepentingan lainnya," ungkap Community Development & Safety Riding Supervisor Astra Motor Yogyakarta Muhammad Ali Iqbal.*

PAMITAN PAKU ALAM X

Wakapolda Pindah Tugas ke Jakarta



Brigjen Pol R Slamet Santoso saat berpamitan dengan Wagub DIY Sri Paduka Paku Alam X.

YOGYA (KR) - Pengamanan dalam momentum libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) selalu menjadi prioritas pemerintah maupun pihak kepolisian. Sejumlah upaya sudah dipersiapkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pemudik atau wisatawan saat libur Nataru. Apalagi pada momentum libur Nataru jumlah kunjungan wisatawan ke sejumlah daerah termasuk DIY diprediksi akan mengalami kenaikan signifikan.

"Salah satu tugas pertama sebagai Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri, tugas pertama saya adalah menjalankan operasi lilin. Yaitu pengamanan saat perayaan Natal dan Tahun Baru. Kami sudah periksa,

diperkirakan mobilitas untuk akhir tahun ini ada 3 jutaan orang dan di DIY sendiri diperkirakan mencapai 400 ribuan. Saya juga sudah cek tingkat hunian hotel di DIY mencapai 80 persen. Karena itu sudah kami antisipasi sebelumnya. Namun saya malah diminta bertugas di pusat," kata Wakil Kepala Kepolisian Daerah (Wakapolda) DIY, Brigjen Pol R Slamet Santoso saat berpamitan dengan Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam X di Gedhong Pare Anom, Kompleks Kepatihan, Senin (18/12).

Dalam kesempatan itu Slamet memohon doa restu untuk menjalani ke tugas yang baru di Jakarta. Karena saat ini Brigjen Pol R Slamet Santoso menempati ja-

batan baru sebagai Direktur Penegakan Hukum (Dirgakkum) Korlantas Polri. Slamet menggantikan Brigjen Pol Aan Suhanan yang naik jabatan menjadi Kakorlantas Polri. Sedangkan jabatan Wakapolda DIY ditempati oleh Brigjen Pol Adi Vivid Agustiadi Bachtar.

Sementara itu Wagub DIY Sri Paduka Paku Alam X berpesan agar Brigjen Pol R Slamet Santoso dan keluarga selalu menjaga kesehatan. Karena sebagai bagian dari korps kepolisian, tentu harus siap sedia ditempatkan di manapun dan kapanpun.

"Saya doakan mudah-mudahan selalu sukses. Kalau buat saya, yang penting sehat," ungkap Wagub DIY. Atas nama pribadi maupun Pemda DIY, Paku Alam X mengucapkan terima kasih atas peran yang telah dilakukan oleh Brigjen Pol R Slamet Santoso selama menjalankan tugas di DIY. Pihaknya juga memohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. "Saya berharap, siapapun yang pernah bertugas di DIY, semoga zero accident. Karena itu juga rapor kita," imbuh Wagub DIY. (Ria)-f

Forpi Waspadai Aksi 'Nuthuk' Saat Libur Nataru

YOGYA (KR) - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta meminta kepada pelaku usaha dibidang jasa parkir maupun kuliner, untuk tidak memanfaatkan libur Natal dan tahun baru (Nataru) dengan menaikkan tarif yang tidak wajar alias nuthuk. Sebab, aksi nuthuk ini akan mencoreng wajah dunia pariwisata di DIY.

Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba memprediksi pada libur Nataru jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta akan meningkat, sehingga berpotensi sejumlah oknum memanfaatkan situasi itu dengan menaikkan tarif. "Beberapa waktu yang lalu kami sudah mengingatkan kepada dinas terkait (Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta) agar mengingatkan kepada para pelaku usaha dalam menyambut libur Nataru tidak dijadikan aji mumpung dengan melakukan aksi nuthuk," ujarnya.

Dikatakan, jangan beri ruang dan toleransi bagi pelaku yang ketahuan nuthuk harga. Bahkan jika terbukti, ia menyarankan agar memberikan sanksi tegas tanpa tebang pilih sebagai efek

jera. "Tarif parkir yang tidak sesuai dengan aturan, itu termasuk pungutan liar. Pasang papan informasi tarif parkir di lokasi strategis yang banyak dikunjungi para wisatawan seperti di Malioboro, Taman Pintar, Pasar Beringharjo dan Teras Malioboro 1 dan 2," ungkap Baharuddin Kamba, Minggu (17/12).

Ia menambahkan, apabila wisatawan menemukan adanya tarif parkir yang tidak sesuai aturan, dapat disampaikan ke kanal aduan Forpi Kota Yogyakarta melalui nomor 081393132707. Aduan warga yang masuk segera sampaikan ke dinas terkait, dengan harapan segera direspons.

"Forpi Kota Yogyakarta berharap adanya tindakan segera atau responsif dari OPD terkait atas keluhan wisatawan. Jangan menunggu viral di media sosial baru ada tindakan," jelasnya.

"Kepada para pihak yang bergerak dibidang jasa seperti juru parkir dan kuliner mari bersama-sama ciptakan kondisi nyaman dan aman bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta," pungkasnya. (*-1)-f

Ketua Komisi A DPRD DIY, Politisi PDI Perjuangan Eko Suwanto Caleg DPRD DIY Nomor Urut 2 Dapil Kota Yogya Optimasi Potensi Gen Z dan Milenial dengan Ruang Terbuka Hijau



SEJARAH mencatat, kaum muda memiliki peran yang luar biasa. Termasuk dalam proses kemerdekaan, perannya sangat terlihat dengan diperlihatkan oleh Bung Karno, Bung Hatta dan tokoh pergerakan lainnya. Termasuk peran BM Diah dan Sayuti Melik, wartawan yang ikut membantu dalam proses penyusunan naskah proklamasi dan detik-detik proklamasi.

Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto melihat peran pemuda ini menunjukkan bahwa bekal ideologi yang kuat, keterampilan yang mumpuni dan telah menghantarkan bangsa pada kemerdekaan dan mempertahankannya. Dalam perkembangan waktu, peran pemuda ini terus terlihat. Termasuk di zaman sekarang.

Dalam perjalanan saat ini, para pemuda memiliki peran yang besar dalam mengisi kemerdekaan, dengan berbagai kreativitas hingga aktivitas yang mengharumkan negara. Termasuk di Yogyakarta, yang memiliki banyak pemuda kreatif. Bahkan banyak di antara gen Z dan milenial mengharumkan nama bangsa di event internasional.

Menurut politisi muda dari PDI Perjuangan ini, kreativitas kaum muda di Yogyakarta ini perlu ditumbuhkan. Caranya menyediakan sarana pendukung bagi tumbuhnya kreativitas termasuk menjadi konten kreator. Salah satu yang penting dan cukup mendasar adalah ruang terbuka hijau.

Sarana tersebut, tidak hanya sebagai tempat yang mendapatkan kenyamanan, juga menjadi lokasi berceng-



Eko Suwanto saat menyampaikan pandangannya kepada wartawan FX Harminanto di Redaksi KR.

kerama, berdiskusi sesama teman untuk kemudian menghasilkan ide dan inovasi. "Suasana yang nyawan ditambah support akses komunikasi seperti Wifi, akan positif sekali bagi tumbuhnya kreativitas anak muda," ujar Eko Suwanto dalam bincang di Redaksi KR dengan host wartawan FX Harminanto.

Untuk mewujudkan ruang terbuka hijau ini, dapat melalui pendekatan kampung dan dukuh. Seperti di Kota Yogyakarta, terdapat 169 kampung, 616 RW dan 2.535 RT. Kalau setiap kampung di Kota Yogyakarta, atau tiap dukuh di kabupaten di DIY dengan satu ruang terbuka hijau sangat berpeluang terwujud.

Melalui Perda Istimewa (Perdais) yang mengatur tanah Sultan Ground, di mana tanah Kasultanan digunakan untuk ruang terbuka hijau, diperbolehkan, maka keinginan mendapatkan banyak ruang terbuka hijau bisa terwujud. Hal ini sangat menggembirakan, sehingga mendukung kreativitas anak muda.

Memfaatkan Tanah Sultan, atau kerjasama dengan swasta dan BUMN sangat terbuka kesempatan. "Harapan kita, anak muda mendapatkan ruang terbuka hijau,

per kampung satu ruang terbuka hijau. Sehingga anak-anak muda bisa berinteraksi dengan lingkungannya. Para ibu-ibu juga," jelasnya.

Sebagai sebuah catatan, di Kota Yogyakarta, Pemkot tidak punya alun-alun. Yang punya kan Kasultanan. Perlu dipikirkan ke depan bagaimana Pemkot memiliki alun-alun. Bisa saja dilakukan melalui kerja sama.

Jika kaum muda terkondisikan berpikir kreatif, maka akan menutup pintu untuk berpikir melakukan negatif, seperti melakukan praktik klithih. Aktivitas seperti ini, meskipun proporsinya kecil dibandingkan kaum muda yang kreatif, namun mencerminkan nama Yogyakarta. Yang memprihatinkan, praktik klithih ini sulit surut. Bahkan selalu terjadi tiap tahun, dan kualitasnya naik, termasuk dalam jumlah korban jiwa. Ini sangat memprihatinkan.

Menurut Eko Suwanto, dukungan kreativitas melalui sarana umum, dukungan Pemda untuk kaum muda juga sangat penting dalam pemenuhan layanan kesehatan, pendidikan berkualitas dan juga layanan teknologi informasi. "Mereka tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan teknologi informasi," ungkap Eko Suwanto yang juga Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Yogyakarta.

Alumnus Magister Ekonomi UGM ini melihat dari aspek potensi ekonomi yang melibatkan kalangan muda Yogyakarta, sangat besar.

